

Berwirausaha di Biara

Biara Kantinia mempunyai usaha untuk menambah penghasilan bagi kehidupan rumah biara, yaitu dengan membuka kantin di sekolah-sekolah milik kongregasi. Di kantin itu mereka menjual berbagai macam makanan sehat, minuman, es krim, dan beberapa *snack* yang cocok dengan kesukaan dan kebutuhan siswa. Karena sekolah-sekolah itu termasuk sekolah yang diminati siswa-siswi dari kelas atas, kantinnya laris dan hasilnya cukup besar membantu keperluan biara.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

KOMUNITAS Souvenirikus mendapat tugas dari kongregasi mengelola rumah retreat yang cukup besar.

Rumah retreat ini cukup laris penggunaannya, baik untuk retreat awam dewasa, remaja, siswa-siswi sekolah, dan juga biarawan-biarawati. Selain mengelola rumah retreat, komunitas ini juga membuka toko souvenir di rumah retreat. Banyak barang dijual seperti patung, salib, rosario, peralatan misa, buku doa, buku-buku renungan, kaus dan jaket retreat, tas, serta berbagai gantungan kunci yang diberi nama rumah retreat. Ada pula berbagai alat tulis untuk peserta retreat yang sering lupa membawanya dari rumah. Selama ini, barang-barang souvenir ini laris dan diminati para pengunjung rumah

retreat. Penghasilan yang didapat cukup menambah pemasukan komunitas rumah retreat.

Kongregasi Kopianita mempunyai usaha yang cukup besar, yaitu membuat kopi yang dipasarkan di luaran. Kopinya sudah punya merek dagang dan didaftarkan di lembaga dagang nasional sehingga dapat lebih laku dengan baik. Kopinya teruji dan diminati banyak kalangan masyarakat, apalagi aromanya bernada aroma doa. Selain kopinya dipasarkan ke masyarakat luas, di pusat pengolahan kopi itu didirikan *coffee shop* yang menjual minuman kopi segar dan *snack* bagi para pengunjung dan peminat kopi. Cukup banyak pengunjung datang menikmati.

Biara Hostisiata membuka bisnis membuat hosti yang memang dibutuhkan oleh Gereja. Beberapa macam model hosti dibuat, ada yang hosti kecil, ada hosti besar untuk imam, dan ada hosti jumbo yang sering digunakan dalam perayaan akbar di gereja. Beberapa karyawan ikut membantu pembuatan hosti dan juga pemasarannya. Meski hasilnya tidak terlalu untung, tetapi menyenangkan juga dengan bisnis ini karena dapat membantu dan melayani kebutuhan umat dan Gereja.

Biara Sapinatus mempunyai bisnis yang luar biasa, yaitu menjual susu sapi, daging babi, roti keju, dan *yoghurt*. Susu sapi dan *yoghurt*-nya sangat terkenal dan memang terjamin mutunya. Keju dan roti keju yang dihasilkan juga berstandar nasional, dengan pengolahan yang terkontrol baik. Pemasarannya juga sudah secara nasional, dengan lewat jaringan internet juga. Maka, pembeli dengan cepat akan mendapatkan pesannya. Jelas hasilnya dapat membantu kehidupan biara ini dengan lebih baik.

Komunitas Sayurianus mengadakan bisnis sayur-sayuran dan buah-buahan. Komunitas ini mempunyai lahan kebun yang luas dan ditanami berbagai sayur yang laku dijual di gereja-gereja, di pasar, dan di kota. Selain sayuran juga menjual buah-buahan seperti mangga, durian, jeruk di saat musim panen. Produk sayuran dan buah-buahannya sangat segar dan disukai para ibu yang membeli.

Semua sayurannya adalah organik. Untuk pemasaran juga sudah menggunakan media sosial yang memudahkan pelanggan cepat mendapatkan pesannya.

Biara Anggrek mempunyai wirausaha yang unik, yaitu menyediakan bunga anggrek, pot-pot bunga, dan bibit-bibit bunga yang bermacam-macam. Rumah biara punya kebun bunga yang luas dengan berbagai tanaman bunga. Selain bunga yang ditanam di kebun itu juga ada banyak pot bunga yang dijual di pinggir kebun, serta bibit bunga dalam pot-pot kecil termasuk dalam kardus kertas. Biara menjual bunga dan bibit bunga ini pada pengunjung dan pelanggan yang datang. Pada hari Sabtu dan Minggu biasanya banyak pengunjung yang datang dari kota-kota untuk membeli bunga dan bibit bunga.

Secara sederhana, ternyata banyak kongregasi, biara, atau komunitas memang menyelenggarakan wirausaha untuk menambah penghasilan bagi kehidupan anggota biara.

Siapa Pengelolanya?

Ada beberapa cara pengelolaan wirausaha di biara. Ada yang dikelola oleh anggota biara/kongregasi sendiri. Seluruh proses usaha mulai dari menentukan produknya, menentukan cara produksi, menyusun rencana operasinya, pembiayaan, melakukan prosesnya, dan pemasaran dilakukan oleh anggota kongregasi sendiri. Ada pula yang

dikelola bersama pegawai. Dalam hal ini, usaha itu dikerjakan dengan bantuan beberapa pegawai. Bisa terjadi anggota biara yang terlibat lebih sebagai direktornya, sedangkan banyak karyawan yang membantu dalam pelaksanaan. Usaha ini jelas ikut menghidupi pegawai yang terlibat dalam wirausaha tersebut.

Kegunaan Wirausaha di Biara

Wirausaha yang dilakukan di biara atau kongregasi di atas jelas bermanfaat bagi kehidupan kongregasi atau komunitas biara. Beberapa kegunaan dapat dicatat seperti:

- Untuk menambah pemasukan kongregasi sehingga kebutuhan hidup mereka dapat lebih baik dan lebih sehat. Misalnya, menambah kebutuhan untuk uang makan, kesehatan, dan peralatan biara.
- Jelas ini sesuai dengan penghayatan kaul kemiskinan atau kesederhanaan. Salah satu wujud kaul kemiskinan adalah kita bersemangat kerja seperti orang kecil yang harus bekerja keras untuk hidup sehari-hari. Dengan berwirausaha, kita sendiri bekerja keras, tidak selalu hanya pasif menantikan pemberian orang lain.
- Wirausaha juga dapat menjadi tempat pelatihan bagi para religius muda dalam latihan bertanggung jawab mengatur usaha demi membantu kongregasi. Hal itu dapat menjadi tempat latihan bertanggung jawab

mengatur keuangan, pembukuan, dan usaha yang halal.

- Dapat juga menjadi salah satu cara membantu orang kecil untuk hidup dengan terlibat bekerja dalam usaha ini. Tempat untuk mempekerjakan orang yang ingin mencari lapangan kerja sederhana. Di sini usaha kita dapat untuk membantu orang kecil mendapatkan mata pencaharian bagi keluarga mereka.
- Wujud pelayanan kepada beberapa pelanggan seperti siswa sekolah, peserta retreat, jemaat, masyarakat yang membutuhkan barang keperluan mereka.

Kendala yang dialami

Usaha mandiri atau wirausaha di biara ini sering mengalami kendala atau tantangan. Beberapa kendala dapat disebutkan antara lain:

- Tidak dapat mengelola dengan baik, manajemennya kacau sehingga usaha tidak lancar dan bahkan bangkrut. Pengelola kurang dibekali cara mengelola bisnis kecil secara profesional.
- Sering ditipu sahabat atau pelanggan dekat sehingga usaha tidak berjalan dengan lancar.
- Produknya kurang berjalan rutin sehingga pelanggan tidak puas karena kebutuhannya tidak dapat dipenuhi secara rutin. Misalnya produk sayur, buah-buah, atau susu sapi yang tidak dapat tersedia setiap hari, padahal pelanggan inginnya membeli tiap hari.
- Tidak terampil dalam pemasaran

sehingga barangnya yang tidak tahan lama menjadi busuk dan tidak dapat dijual lagi sehingga mengalami kerugian.

- Pergantian pengurus yang kurang dipikirkan matang sering mengganggu kelancaran usaha ini.
- Pengelola kurang terampil sehingga mengalami kebingungan dalam usaha ini, lalu seluruh waktunya hanya untuk menangani masalah usaha ini sehingga hidup membiarannya terganggu atau terbengkalai.

Hal yang Perlu Diperhatikan

Melihat beberapa kegunaan dan kendala yang ada, kiranya beberapa hal berikut perlu mendapatkan perhatian agar wirausaha di biara berjalan baik dan sungguh berguna bagi perkembangan hidup dan perutusan biara.

- Dalam mengelola bisnis lebih profesional: dalam hal keuangan, proses produksi, pemasaran, para religius perlu belajar dari kaum awam yang memang lihai dalam hal-hal tersebut.
- Perlu standarisasi untuk menjaga kualitas produk kita yang dipasarkan, terutama yang menyangkut kehidupan manusia. Misalnya, soal produk makanan seperti susu, daging, apakah terjamin dari sisi kesehatan; untuk produk yang lain apakah kualitasnya sungguh terjaga.
- Dalam memilih anggota yang harus menangani usaha ini, perlu dipilih orang yang

memang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak mengganggu kehidupannya yang utama sebagai seorang religius.

- Agar usaha ini secara legal formal terjaga baik secara publik, kiranya usaha ini bila ada hasilnya, perlu juga diperhatikan soal pajak jualan. Maka, baik bila kita yang berwirausaha juga mempelajari hukum perpajakan; agar ke depan tidak mendapatkan kesulitan hukum.

Semoga usaha mandiri kita di

biara atau komunitas dapat berjalan baik dan menghasilkan buah yang berguna bagi hidup dan perutusan kongregasi.

Pertanyaan Refleksi Pribadi

1. Apakah biaraku atau kongregasiku mempunyai usaha? Dalam bidang apa?
2. Apakah usahanya berhasil atau tidak? Jelaskan!
3. Bagaimana usaha itu ditangani? Apakah profesional atau masih amatiran?
4. Apakah ikut membayar pajak atau tidak? Mengapa?
5. Apakah usaha itu membahayakan sebagai seorang biarawan/i atau tidak? Mengapa? ◆

No. 08 TAHUN KE - 71, AGUSTUS 2024

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Gereja dan Kewirausahaan

Bisnis dalam Kerangka Spiritualitas Ignatian | Sepatu dan Sandal Difabel
Berwirausaha di Biara | Krisis Otoritas Gereja Katolik | Sampul Umpan Balik